

DAMPAK POSITIF AGROWISATA NENAS TERHADAP DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI UTARA

Fandri Siburian¹⁾, Posman HP Marpaung²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Quality , Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan
Email: siburian03@gmail.com

Abstract

Berkembangnya industri pariwisata sebagai sektor andalan untuk memperbesar devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja serta untuk mendorong pembangunan daerah, ternyata telah mengundang berbagai perhatian dan kritik proporsional terutama ditunjukkan pada berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata “Mass Tourism” (Astuti, 2013)

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat . Tapanuli Utara merupakan salah satu unggulan Pariwisata Tobasa, dengan potensi keindahan alam dan letaknya sangat strategis. Kawasan Tapanuli Utara yang dikenal sebagai Tambang “emas” hijau dalam pertanian (Simamora dan sinaga, 2016) Tapanuli Utara merupakan salah satu sentra penghasil nanas terbesar. Hasilnya, puluhan ton nanas Sipahutar selalu didulang per harinya. Lini pertanian ini pun semakin menguatkan rantai jalur wisata di Kawasan Danau Toba. Adanya kegiatan di daerah pariwisata di kawasan ini akan berdampak terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat (Pelita Batak.com, 2018).

Konsultan Pariwisata menimpal, tapanuli utara ini sangat layak dijual. Di sini wisatawan bisa dilepas di kebun nanas terluas di dunia. Bebas memilih areanya. Petani nanas juga bakal setia mendampingi untuk memotong nanas. Juga mengajari cara makan nanas dengan sendok tradisional yang dibuat dari pohon di sekitar kebun nanas (Mian Simanjuntak, 2018). Bahwa satu yang pasti adalah kebun nanas bisa jadi destinasi wisata. Kebun nanas merupakan agrowisata disektor pertanian. Apalagi bila perkebunan tersebut diklamin sebagai perkebunan nanas terluas di dunia. Ditambah lagi mengukung konsep Back To Nature.

Tren wisata banyak sekali jenisnya. Makin berkembang pariwisata trennya pun bertambah. Tapanuli Utara salah satunya wisata ke destinasi yang belum populer, wisata alam, wisata musim dingin. Karena tersedia banyak pilihan para wisata luar dapat tergoda untuk mencari pengalaman baru dan unik untuk mengisi liburan bersama teman, keluarga atau orang-orang Tercinta dengan kosep wisata Back To Nature.

Kata Kunci : nenas; sosialekonomi; pariwisata

Abstract

The development of the tourism industry as a mainstay sector to enlarge foreign exchange, expand and equalize business opportunities, employment opportunities and to encourage regional development, has actually attracted various attention and proportional criticism, especially shown in the various negative impacts caused by "Mass Tourism" tourism (Astuti, 2013)

Tourism activity is one of the sectors that plays a role in the process of regional development and development, namely in contributing to the income of an area and for the community. North Tapanuli is one of the top attractions in Tobasa Tourism, with the

potential for natural beauty and a very strategic location. The North Tapanuli area is known as the green "gold" mine in agriculture (Simamora and sinaga, 2016). North Tapanuli is one of the largest pineapple producing centers. As a result, tens of tons of Sipahutar pineapple are always being panned per day. This agricultural line also strengthens the tourist route chain in the Lake Toba area. The existence of activities in tourism areas in this area will have an impact on the socio-economic conditions of the community (Pelita Batak.com, 2018).

Tourism Consultant said, North Tapanuli is very worthy of sale. Here tourists can be released in the largest pineapple garden in the world. Free to choose the area. Pineapple farmers will also faithfully assist you to cut pineapples. Also teaches how to eat pineapple with a traditional spoon made from trees around the pineapple garden (Mian Simanjuntak, 2018). That one thing is certain is that pineapple gardens can be a tourist destination. Pineapple gardens are agro-tourism in the agricultural sector. Especially if the plantation is declared the largest pineapple plantation in the world. Plus it carries the concept of Back To Nature.

There are many kinds of tourism trends. As tourism develops, the trend is increasing. North Tapanuli is one of the tours to unpopular destinations, nature tourism, winter tours. Because there are many choices, outside tourists can be tempted to find new and unique experiences to fill their vacation with friends, family or loved ones with the Back To Nature travel concept.

Key words: pineapple; social economy; tourism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Panorama Tapanuli Utara merupakan objek wisata bahari yang indah dan sejuk terletak di Desa Wisata sipahutar Kecamatan sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Tempat ini merupakan salah satu objek wisata unggulan agrowisata yang menjadi salah satu pusat objek wisata daerah kawasan Danau Toba yang sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara diantara objek banyak wisata alam. Hal ini terlihat dari potensi wisata yang dimiliki dapat menarik perhatian pengunjung dengan jumlah wisatawan yang cukup drastic meningkat setiap tahunnya. Pemandangan yang bisa dinikmati dari daerah ini sangat beragam, mulai dari lokasi wisata yang cukup luas, pemandangan alam seperti

permandian air panas alami dengan berbagai macam kegiatan para pengunjung, udara yang sejuk, pepohonan yang rindang dan hijau, serta fasilitas akomodasi dan transportasi yang cukup memadai untuk menunjang tempat wisata tersebut dengan penampakan homestay berkelas serta pemandangan dengan arsitektur dan penataan yang indah (Pelita Batak.com, 2018).

Panorama agrowisata sipahutar sudah ada sejak tahun 2017 yang pada awalnya beberapa masyarakat sekitar mendirikan kedai tuak, rumah makan, dan *cafe* bagi orang yang melintas dan singgah di Kabupaten Tapanuli Utara. Namun seiring berjalannya waktu daerah tersebut berubah menjadi pariwisata yang eksotis dan diminati banyak orang untuk berkunjung sehingga pada tahun 2018 peningkatan aksesibilitas, pembenahan

agrowisata, mewujudkan keamanan dan kenyamanan, serta mendorong masyarakat sebagai pelayan bagi wisatawan. Semenjak itu pergeseran aktivitas masyarakat mulai berubah untuk bertani dan bercocok tanam beralih ke kemajuan di sector agrowisata nenas untuk mendukung masyarakat desa Tapanuli Utara sebagai desa wisata hingga saat ini. Respon masyarakat sangat cepat untuk perubahan menjadi daerah sektor wisata melalui peralihan sumber pendapatan mereka mengalami peningkatan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dimana masyarakat sudah memikirkan dan mulai membuka usaha sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga atau masyarakat dengan kebun nenas sebagai agrowisata. (Tri Agus, 2013).

Nenas merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang tergantung dalam subsektor pertanian.

Buah nenas seringkali tidak terlalu dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, padahal buah ini memiliki keunggulan yang perlu diteliti dan dikembangkan. Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang telah dikembangkan oleh masyarakat secara turun temurun. "Nanas sebagai daya tarik terbaik Desa Sipahutar. Kualitasnya buahnya bagus dengan rasa manis menyegarkan. Kalau berkunjung ke sana, wisatawan bebas memetik buah nenas. Bisa dimakan langsung atau dibawa pulang," untuk menuju kesana wisatawan Dapat menempuh hanya 45 menit dari Bandara Internasional Silangit. Lokasi kebun berada ditinggian 1.100 mdpl, perkebunan Nanas ini terlihat sangat

segar menghijau. Sejauh mata memandang, yang ada tanaman nenas. Lebih spesial, keramahan selalu diberikan oleh pemilik kebun seperti yang dilakukan Pak Mian. Bukan hanya memotongkan nenas, tapi dia juga membuatkan sendok makan dari kayu. Bentuknya unik dan memberi sensasi berbeda menikmati nenas.

Dibutuhkan kajian lanjutan tentang budidaya tanaman nenas Hal ini agar pemanfaatan produktifitas sesuai dengan peruntukannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya petani. Selain itu budidaya tanaman nenas diharapkan dapat meminimalisir adanya upaya pemanfaatan lahan serta konflik sosial karena dilakukan dari pemukiman penduduk.

Luas lahan sebagai faktor produksi akan mempengaruhi skala usaha ,dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka akan tidak efisien usaha.(Rahmananta, 2014).

Faktor produksi tanah atau luas lahan terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti udara , air, temperatur, sinar matahari. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan atau sebaliknya jenis tanaman tertentu ,untuk dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi. Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini dijumpai pengusahaan pertanian yang tidak semata – mata dikembangkan pada perluasan lahan tertentu,tetapi pada sumber daya lain

seperti media air atau lainnya. luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Misalkan dalam usaha tani pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding luas lahan yang lebih luas. semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat disebut kekayaan masyarakat. Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali meskipun modal akan habis (Rahmananta, 2014).

Tenaga kerja dalam hal ini petani yang merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi – inovasi yang baru terutama menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi.

Konsep agrowisata di Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara ini diyakini bisa sustainable karena sudah ditunjang oleh beberapa infrastruktur. Selain petaninya disiapkan perkebunan ini juga mempunyai lima belas homestay yang siap menerima tamu.

Kecamatan Sipahutar di klaim sebagai perkebunan nanas terluas di dunia. Untuk

produksinya sendiri sekitar 18 ton per hari, yang akan ditampung oleh para pengumpul dan akan dipasarkan ke kota-kota besar Indonesia seperti Medan, Aceh, Surabaya dan Jakarta.

Selain itu sipahutar juga mempunyai pemandangan alam yang indah. Dari jauh akan terlihat Gunung Martimbang, gunung tertinggi di Tapanuli Utara. Dari gunung inilah mengalir sumber air panas dan belerang ke kawasan Sipoholon.

Destinasi wisata baru ini memang sengaja di-creat oleh kemenpar untuk menjadi inkubator belajar tentang 2C, memperkuat creative values sekaligus commercial values. Selama ini petani hanya tahunya

bertani Nah sekarang hendak diangkat mereka juga mempromosikan dan bisa jadi basis kekuatan pariwisata Indonesia. Berbisnis, menciptakan peluang, dan menggerakkan ekonomi rakyat.

Konsep agrowisata di Tapanuli Utara ini diyakini bisa sustainable karena sudah ditunjang oleh beberapa infrastruktur. Selain petaninya disiapkan perkebunan ini juga mempunyai lima belas homestay yang siap menerima tamu. Jadi jika ini memicu rasa ingin tahu salah satu destinasi pariwisata agrowisata nenas yaitu di kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara dimana lokasinya tidak jauh dari bandara internasional Silangit, jaraknya cuma sekitar 40 menit saja

Tujuan Penelitian adalah :

- Menganalisis biaya produksi dan besar tingkat pendapatan petani nenas.
- Mengamati sosial ekonomi masyarakat petani nenas.

- Mengamati pengaruh dampak destinasi pariwisata terhadap Agrowisata.

varian pengamatan diuji menggunakan analisis regresi.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di kebun nenas rakyat pada empat desa yaitu desa onanrunggu, onanrunggu1, gurgur dan sipahutar pada Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan, kamera, serta alat tulis. Bahan yang digunakan sebagai sampel adalah tanaman nenas milik rakyat dengan umur 15-18 bulan produksi.

C. Pelaksanaan Penelitian

Metode pengambilan sampel menggunakan metode SRS (*simple random sampling*) dengan ketentuan keragaman umur tanaman dan jenis tanah yang sama. Tanaman yang dipilih merupakan tanaman sehat dan bukan tanaman sisipan.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan metode survey lapangan. Pengamatan agrowisata nenas meliputi Produksi nenas, luas lahan, modal, tenaga kerja, dan pengaruh pariwisata. Hasil data yang diperoleh dari lokasi kebun selanjutnya dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hubungan antar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agrowisata Nenas di Tapanuli Utara

Trend wisatawan dunia sekarang *back to nature* dimana wisatawan ditawarkan wisata dengan menikmati beragam aktivitas dengan panorama alam. Kabupaten Tapanuli Utara dengan produk unggulan komoditi nenas menawarkan paket wisata dimana wisatawan dilepas di kebun nanas dan bebas memilih areanya. Petani nanas juga bakal setia mendampingi untuk memotong nanas. Juga mengajari cara makan nanas dengan sendok tradisional yang dibuat dari kayu.

Tapanuli Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil nanas terbesar di Indonesia, dimana salah satu perkebunan nenas tersebut terletak di Desa Onan Runggu 1, Kecamatan Sipahutar, Tapanuli Utara. Keberadaan kebun nenas ini dapat menjadi salah satu kawasan wisata edukasi yang cocok untuk liburan keluarga. Wisatawan disuguhkan sensasi memetik nanas. Selain itu, juga dapat langsung menikmati nanas super manis hasil petikan sendiri.

Letak perkebunan nenas yang tidak terlalu jauh dari Danau Toba menyebabkan wisatawan yang berkunjung dengan tujuan Danau Toba kemungkinan menyempatkan diri untuk melirik agrowisata nenas di Tapanuli Utara. Konsep agrowisata yang ditawarkan yaitu dengan merasakan langsung memetik nanas yang dimiliki oleh petani setempat.

Agar produk agrowisata ini dapat berjalan dengan baik maka harus dikelola dengan dua sasaran, yaitu: sebagai *profit centre* dan sebagai objek dan daya tarik wisata. Sebagai *profit centre*, secara independen agrobisnis harus menghasilkan dan memberikan manfaat ekonomi bagi pengelolanya. Sebagai agrobisnis yang berorientasi pasar, maka tidak perlu bergantung sepenuhnya pada sektor pariwisata karena produk yang dihasilkan dapat dijual kepada konsumen lokal, nasional maupun untuk diekspor (Bangun, 2003).

Sasaran kedua adalah agrobisnis yang disinergikan dengan pariwisata. Dimana bentuk sinergi pertama adalah memproduksi tanaman nenas yang banyak dikonsumsi masyarakat. Bentuk sinergi kedua adalah menata perkebunan nenas dengan sentuhan estetika tinggi sehingga layak dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan nilai tambah (*added value*) karena dapat dikemas sedemikian rupa dan dimasukkan ke dalam paket-paket wisata yang dapat dijual oleh *tour operator* (Pujaastawa, 2005). Selama dalam perjalanan, petani nenas akan menjelaskan mengenai tanaman nenas.

Dalam pemasaran Pemda Tapanuli Utara harus menetapkan sasaran pasar produk terhadap produk-produk yang dihasilkan baik dari kegiatan pertanian (*agribisnis*) maupun kegiatan wisatanya (*agrowisata*). Sehingga pengembangan tanaman nenas dapat dikembangkan sebagai *profit centre* serta sebagai objek dan daya tarik wisata. Sasaran pertama sebagai *profit centre*, secara mandiri

agribisnis harus dapat menghasilkan dan memberikan manfaat ekonomi bagi pengelolanya. Sebagai agribisnis yang berorientasi pasar, maka tidak perlu bergantung sepenuhnya pada sektor pariwisata karena produk yang dihasilkan dapat dijual kepada konsumen lokal, nasional maupun untuk ekspor.

Sasaran kedua sebagai agrowisata. Dimana kegiatan agribisnis disinergikan dengan kegiatan pariwisata, yakni dalam agribisnis nenas dengan menata perkebunan nenas dengan sentuhan estetika yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata. Dengan demikian diharapkan secara independen akan memberikan hasil tambah (*added value*) karena dikemas dan dimasukkan ke dalam paket wisata yang dijual oleh *tour operator*.

2. Dampak Positif Agrowisata terhadap Destinasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

Destinasi agrowisata nenas di Kabupaten Tapanuli Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah luas lahan nenas, produksi nenas, modal dan tenaga kerja. Peningkatan luas lahan, produksi, modal dan ketersediaan tenaga kerja kemungkinan dapat mempengaruhi kunjungan wisata di Kabupaten Tapanuli Utara. Luas lahan, produksi, modal dan ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Tapanuli Utara mulai tahun 2015 s.d 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, Modal, Tenaga Kerja, serta Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2015 – 2019.

Tahun	Luas Lahan Nenas (ha)	Produksi Nenas (ton)	Tenaga Kerja (orang)	Kunjungan Wisatawan (orang)
2015	1.927,80	34.477,57	7.702	109.782
2016	1.947,08	34.857,17	7.773	129.813
2017	1.947,08	34.857,17	7.782	129.813
2018	1.932,04	34.547,90	7.786	153.100
2019	1.825,24	33.456,20	7.792	165.235

Sumber : BPS Kabupaten Tapanuli Utara

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, produksi nenas dan tenaga kerja terhadap kunjungan wisatawan dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dituliskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel. 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2333472.145	411761.272		-5.667	.111
	Luas_lahan	1032.632	325.082	.2436	3.177	.194
	Produksi	-109.394	28.401	-.2894	-3.852	.162
	Tenaga_kerja	548.489	62.627	.931	8.758	.072

a. Dependent Variable: Wisatawan

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -233347,15 + 1032,63 X_1 - 109,39 X_2 + 548,49 X_3 + e$$

- Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar -233347,15 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti luas lahan, produksi dan tenaga kerja, maka variabel terikat destinasi pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara negatif.
- Variabel luas lahan terhadap destinasi wisata Tapanuli Utara memberi pengaruh sebesar 1032,63, artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.
- Variabel produksi terhadap destinasi wisata Tapanuli Utara memberi pengaruh sebesar -109,39, artinya bahwa produksi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.
- Variabel tenaga kerja terhadap destinasi wisata Tapanuli Utara memberi pengaruh sebesar 548,49, artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan 0,05 sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel luas lahan nenas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,194 yang berarti $0,194 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.
- b. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel produksi nenas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,162 yang berarti $0,162 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi nenas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.
- c. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,072 yang berarti $0,072 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap destinasi pariwisata di Tapanuli Utara.

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan destinasi wisata di Tapanuli Utara.

Tabel. 3: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887E9	3	6.289E8	50.953	.103 ^a
	Residual	1.234E7	1	1.234E7		
	Total	1.899E9	4			

a. Predictors: (Constant), Tenaga_kerja, Produksi, Luas_lahan

b. Dependent Variable: Wisatawan

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada angka F-hitung sebesar 50,953 dan nilai Sig. sebesar 0,105. Nilai signifikansi F sebesar $0,103 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan luas lahan nenas, produksi nenas dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap destinasi pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel. 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.974	3513.24014	3.206

a. Predictors: (Constant), Tenaga_kerja, Produksi, Luas_lahan

b. Dependent Variable: Wisatawan

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,974 dengan koefisien korelasi sebesar 0,974 (sangat kuat). Hal ini bahwa variabel luas lahan nenas, produksi nenas dan jumlah tenaga kerja dapat

menjelaskan destinasi wisatawan di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 97,40 %. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 97,40\% = 2,40\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti.

Dengan koefisien korelasi sebesar 0,997 menunjukkan bahwa pengaruh variabel luas lahan nenas, produksi nenas dan jumlah tenaga kerja terhadap destinasi pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara tergolong sangat kuat, sehingga perubahan salah satu variabel tersebut akan mempengaruhi destinasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh agrowisata nenas tidak berpengaruh signifikan terhadap destinasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Pengaruh luas lahan nenas, produksi nenas dan jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap destinasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Saran

1. Pengaruh agrowisata nenas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap destinasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara disebabkan oleh belum maksimalnya penanganan agrowisata nenas, dimana terjadi serangan hama dan penyakit pada nenas yang

mengurangi minat masyarakat untuk melakukan agrowisata.

2. Perlunya dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan agrowisata nenas dengan melakukan sosialisasi agrowisata nenas ke daerah-daerah lainnya, melalui situs-situs pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Tri. 2013 “Desa Wisata Tuktuk Siadong” dapat diakses di link <http://www.google.co.id/amp/s/gpswisataindonesia.wordpress.com> di akses pada 5 Februari 2018
- Astuti, N.W.W. 2013. Prospek Pengembangan Agrowisata sebagai Wisata Alternatif di Desa Pelaga. *soshum jurnal sosial dan humaniora*, 3 (3): 301-311.
- Bangun, Nur Cahaya. 2003. Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Desa Barusjahe Kab. Karo Sumatera Utara. Sebuah Tesis. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- <http://pelitabatak.com/klik-wisata/Onan-Runggu-1-Sipahutar--Tambang---039-Emas--039--di-Selatan-Danau-Toba>. 2018. Taput, Sumatera Utara
- <https://www.genpi.co/destinasi/2762/di-tapanuli-Utara-kamu-wisata-di-kebun-nanas>, 2018. Taput, Sumatera Utara
- <https://www.suaramerdeka.com/travel/baca/148321/onan-runggu-1-sipahutar-tambang->

- [emasdi-selatan-danau-toba](#) 2018. Taput, Sumatera Utara
- <https://cakrawalakita.com/wisata-kebun-nanas-di-tapanuli-utara/> 2018. Taput, Sumatera Utara
- Pujaastawa, 2005. *Pariwisata Terpadu Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali Tengah*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sugiarto et. al. 2007. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wulan. S. 2012. *Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Tanaman*. (online), (<http://myrealact>. Diakses Agustus 2018)